

## PENGARUH SELF-MONITORING TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA YANG BERPACARAN DI KABUPATEN KARAWANG

**Iis Syarifah Alawiyah**  
**Universitas Buana Perjuangan Karawang**  
**ps18.iisalawiyah@mhs.ubpkarawang.ac.id**

### ABSTRAK

Remaja akhir berkisar pada usia 18-21 tahun. Pada masa ini, ketika anak beranjak remaja akan mengalami masa pubertas dengan terjadinya perubahan fisik secara biologis. Kondisi tersebut dapat memicu tumbuhnya dorongan seksual (gairah) sehingga remaja tertarik untuk mencoba atau menunjukkan perilaku seksualnya. Perilaku seksual adalah tindakan yang dilakukan individu dengan lawan jenis atau sesama jenis dalam upaya memenuhi dorongan seksual. Aktivitas seksual sering dijumpai ketika remaja memiliki hubungan romantis (berpacaran) karena berpacaran merupakan bagian dari sosialisasi remaja yang bertindak sebagai pemenuh keingintahuan mereka mengenai seksualitas. Salah satu faktor penyebab perilaku seksual remaja yang berpacaran diantaranya kepribadian berupa pemantauan diri (*self-monitoring*). *Self-monitoring* adalah tingkatan individu dalam mengatur tingkah laku berdasarkan situasi eksternal dan reaksi orang lain atau berdasarkan faktor internal berupa keyakinan, sikap, dan minat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *self-monitoring* terhadap perilaku seksual remaja yang berpacaran di Kabupaten Karawang. Populasi dalam penelitian sebanyak 347 responden dengan acuan taraf kesalahan sebesar 5% yang dilihat pada tabel Issac dan Michael. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif asosiatif kausalitas dengann tektik yang *non probability* dan menggunakan kuota sampling. Hasil uji regresi linear sederhana diperoleh sig.  $0.002 < 0.05$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dikatakan terdapat pengaruh yang positif dari *self-monitoring* terhadap perilaku seksual remaja yang berpacaran di Kabupaten Karawang. Koefisien determinasi diperoleh dengan nilai R square sebesar 2,7% maka besaran pengaruh yang diberikan sel-monitoring terhadap perilaku seksual sebanyak 2,7% dan selebihnya 97,3 dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** Remaja Berpacaran, Perilaku Seksual, Self-monitoring

## ***THE EFFECT OF SELF-MONITORING ON THE SEXUAL BEHAVIOR OF DATING ADOLESCENTS IN KARAWANG DISTRICT***

**Iis Syarifah Alawiyah**  
**Universitas Buana Perjuangan Karawang**  
**ps18.iisalawiyah@mhs.ubpkarawang.ac.id**

### ***ABSTRACT***

Late adolescence ranges in age from 18-21 years. At this time, when children are teenagers, they will experience puberty with biological physical changes. These conditions can trigger the growth of sexual urges (passion) so that teenagers are interested in trying or showing their sexual behavior. Sexual behavior is an act carried out by individuals with the opposite sex or same sex in an effort to fulfill sexual urges. Sexual activity is often encountered when teenagers have a romantic relationship (dating) because dating is part of the socialization of adolescents who act as fulfilling their curiosity about sexuality. One of the factors that cause sexual behavior of teenagers who are dating is personality in the form of self-monitoring. Self-monitoring is the level of individuals in regulating behavior based on external situations and reactions of others or based on internal factors in the form of beliefs, attitudes, and interests. This study was conducted with the aim of knowing whether or not there is an effect of self-monitoring on the sexual behavior of dating adolescents in Karawang Regency. The population in the study was 347 respondents with a reference error rate of 5% as seen in the table Issac and Michael. The method used in this study is the quantitative associative causality method with non-probability techniques and using quota sampling. The results of simple linear regression test obtained sig.  $0.002 < 0.05$ , which means  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, so it is said that there is a positive influence of self-monitoring on the sexual behavior of teenagers dating in Karawang Regency. The coefficient of determination is obtained with an R square value of 2.7%, the magnitude of the influence given by cell-monitoring on sexual behavior is 2.7% and the remaining 97.3 is influenced by variables not examined in this study.

**Keywords:** *Dating Adolescents, Sexual Behavior, Self-monitoring*